

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

1. Unit Analisis

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Bank Umum Konvensional (BUK) yang menerbitkan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2016 hingga 2021 dan data yang digunakan yaitu laporan keuangan, laporan rasio keuangan dan susunan pengurus bank dari OJK dan dari laporan tahunan pada *website* perusahaan. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 hingga bulan Maret 2022.

2. Populasi

Populasi disebut totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional (BUK) yang menerbitkan laporan keuangan di OJK pada tahun 2016 hingga 2021.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian (Anshori & Iswati, 2017).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sebuah subjek dalam penelitian dipilih dengan syarat khusus yang memenuhi tujuan penelitian tersebut (Gumanti et al., 2018). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berturut-turut selama tahun 2016 hingga 2021,
- 2) Bank Umum Konvensional yang laporan tahunannya dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dapat diakses serta
- 3) Bank Umum Konvensional yang berkedudukan di Indonesia.

Berikut merupakan kriteria dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Table 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional (BUK) yang menerbitkan laporan keuangan di OJK secara berturut-turut pada tahun 2016 – 2021	149
2	Bank Umum Konvensional (BUK) yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap untuk periode 2016 – 2021	(63)
3	Bank Umum dari Luar Negeri yang memiliki kantor cabang di Indonesia	(11)
4	Bank yang datanya berupa <i>outlier</i> dalam penelitian	20
	Jumlah Sampel yang Digunakan dalam Penelitian	55

Sumber: data diolah oleh penulis

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel yang diuji dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan sebab akibatnya adalah pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan indikator *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 hingga 2021.

2. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2018), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data karena data tersebut diperoleh dari orang lain atau melalui dokumen. Pada penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan, laporan rasio keuangan dan susunan

kepengurusan milik bank umum konvensional yang menerbitkan laporan keuangan di OJK dari tahun 2016 hingga 2021.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan

1) Definisi Konseptual

Kinerja keuangan perbankan merupakan kondisi yang menggambarkan baik atau buruknya keadaan keuangan perbankan dalam suatu periode dilihat dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana yang dianalisis dengan menggunakan indikator analisis keuangan.

2) Definisi Operasional

Kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. Penggunaan rasio ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Saragih & Sihombing (2021), Fuad&Utari (2020) dan Saragih & Sihombing (2021). Rasio tersebut diperoleh dari laporan rasio keuangan yang diterbitkan oleh bank melalui OJK yang terdaftar dari tahun 2016 hingga 2021. Angka ROA yang digunakan adalah ROA satu tahun lebih cepat dibandingkan dengan variabel independen karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap kinerja keuangan di tahun berikutnya. Rumus yang digunakan

untuk mengukur kinerja keuangan adalah laba sebelum pajak penghasilan dibagi dengan total aset yang dimiliki bank sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Dewan Komisaris Independen

1) Definisi Konseptual

Dewan komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang berasal dari pihak eksternal perusahaan, tidak memiliki hubungan bisnis dan hubungan lain dengan para dewan direksi, sesama dewan komisaris maupun pemegang saham pengendali sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya dapat bersikap netral tanpa memihak kepada siapapun demi mewujudkan tujuan perusahaan.

2) Definisi Operasional

Data untuk dewan komisaris independen dalam penelitian ini diperoleh dari laporan susunan pengurus bank umum konvensional yang diterbitkan oleh bank pada laporan tahunan bank mulai tahun 2016 hingga 2021. Penggunaan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elisetiawati & Artinah (2016), Putri & Dewi (2017) dan Andika, M., & Fitriani (2018). Rumus yang

digunakan untuk mengukur dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

b. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan total aset yang dimiliki perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya dan hasilnya dapat menjelaskan tingkat kinerja perusahaan.

2) Definisi Operasional

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Penggunaan rumus ini mengacu kepada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ranu et al. (2017) dan Indrawati et al. (2018). Data ukuran perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan milik bank umum konvensional yang ada pada laporan tahunan perusahaan dari tahun 2016 hingga 2021.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset Perusahaan})$$

c. *Leverage*

1) Definisi Konseptual

Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam menilai kemampuannya untuk membayar kewajiban yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan, baik

kewajiban yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

2) Definisi Operasional

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank dari tahun 2016 hingga 2021. Penggunaan rasio mengacu kepada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Dewi (2017) dan Firmansyah et al.(2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur *Leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

D. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan dalam penelitian kuantitatif, analisis data menjadi kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul dari sumber data. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan adalah data statistik (Kurniawan, 2020). Beberapa teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Analisis deskriptif dengan prosedur statistik dilakukan untuk menguji generalisasi hasil penelitian. Variabel yang diteliti dapat berupa variabel tunggal maupun lebih dari satu variabel. Analisis statistik deskriptif dapat dibedakan menjadi: (1) analisis potret data (frekuensi dan presentasi), (2) analisis kecenderungan sentral data (nilai rata-rata, median dan modus) serta (3) analisis variasi nilai (kisaran dan simpangan baku atau varian) (Hartati, 2017)

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam uji hipotesis dapat dilanjutkan pengujiannya atau tidak (Noor, 2017). Dalam uji persyaratan analisis, diperlukan uji normalitas data dan uji linieritas.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05 maka sampel dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0.05 maka sampel berdistribusi tidak normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen. Jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05 maka hubungan antar kedua variabel dinyatakan linear, sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0.05 maka hubungan antara keduanya dinyatakan tidak linear

3. Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik dilakukan agar dalam pengerjaan model regresi tidak ditemukan masalah statistik (Gani & Amalia, 2015). Terdapat tiga uji asumsi yang harus dilakukan dalam model regresi, yaitu sebagai berikut:

a) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki kaitan dengan pengaruh data dalam satu variabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Besaran nilai suatu data dapat mempengaruhi atau memiliki hubungan dengan data lainnya atau data sebelumnya. Jika autokorelasi terjadi maka model regresi menjadi buruk. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson (DW Test)*.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berkaitan dengan hubungan antara sesama variabel independen. Jika dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan linear yang erat maka model regresi dapat dinyatakan memiliki kondisi multikolinieritas. Korelasi linear antara variabel independen sangat kuat jika nilai korelasi antara variabel independen lebih kuat daripada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kondisi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Jika nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

1. Metode Grafik

Pada penggunaan metode grafik digunakan *scatter plots*, jika penyebaran titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Metode Uji Statistik

Jenis metode uji statistik yang digunakan adalah uji glejser.

Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute residual* (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya.

Apabila hasil signifikansi dalam uji glejser lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda diartikan sebagai hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \text{dst.}$) dan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan ketika peneliti ingin mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah tiap variabel independen berhubungan searah positif atau negatif serta memprediksi nilai dari variabel dependen ketika variabel independen mengalami kenaikan maupun penurunan. Berikut merupakan persamaan dalam analisis regresi linear berganda (Hartati, 2017):

$$Y' = \alpha + \beta_1 \text{BRDIND} + \beta_2 \text{FSIZE} + \beta_3 \text{LEVER} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y'_{n+1} : Kinerja Keuangan (ROA)

BRDIND_n : Dewan Komisaris Independen

FSIZE_n : Ukuran Perusahaan

LEVER_n : *Leverage (DER)*

5. Uji Kelayakan Model

a) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

b) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

dengan:

- KD adalah koefisien determinasi;

- r^2 adalah koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel tertentu

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a) Uji T

Uji T atau uji koefisien regresi parsial dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk mengetahui pengaruh tersebut ditentukan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikansi $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen